

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan lembaga yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, yang menjadikan siswa aktif, jujur, dan mandiri. Selain itu pendidikan bertujuan agar siswa bisa lebih produktif dan mampu mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya agar siap diterapkan di lingkungan.

Sistem pendidikan Indonesia dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan era globalisasi. SDM yang terlibat adalah mereka yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki kehidupan terutama dunia kerja yang kompetitif dan menantang.

Pendidikan di Indonesia berkembang terus menerus mengikuti perubahan peradaban manusia. Menurut Dewantara (Djumhur 1985:173) pendidikan itu (termasuk pengajaran) bagi tiap-tiap bangsa, di mana yang kita ketahui perkembangan globalisasi saat ini memungkinkan adanya perubahan di setiap zamannya. Melalui pendidikan, dapat mempelajari segala sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya dan dapat memahami dengan jelas pentingnya pendidikan bagi pengembangan sumber daya manusia.

Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah erat kaitannya dengan perkembangan keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan seperti guru, siswa, metode pembelajaran, dan instansi.

Keempat faktor tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, hal ini berdampak pada kemampuan siswa. Pembelajaran sangat bergantung pada peran guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan siswa dalam proses belajar.

Menurut Trianto (2014:42), Pada dasarnya model pembelajaran yang baik dan efektif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Salah satu proses komunikasi dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL). *Project Based Learning* adalah salah satu metode pendidikan yang inovatif. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam hal ini, memberikan siswa kesempatan kepada untuk mempertanyakan tentang teori dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Project Based Learning (PJBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk digunakan dalam pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan menyajikan

hasil kerja siswa. Hal ini akan tercermin dari hasil proyek yang telah dikerjakan siswa. PJBL menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuan yang memfokuskan pada aktivitas siswa, berupa pengumpulan informasi dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan. Akan tetapi, tetap berkaitan dengan kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum Kosasih (2014:46). Keunggulan dalam menerapkan model ini dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan, dan kreativitas siswa. Faktanya di lapangan menunjukkan pembelajaran dalam proses pendidikan seringkali tidak efektif. Belajar pada dasarnya adalah proses komunikasi. Salah satunya terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk memahami dan menerapkan segala aspek pengetahuan tentang bahasa. Peserta didik diajarkan tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang benar sesuai dengan tujuan, fungsi, dan situasi, Khair (2018: 89).

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen keterampilan yang harus dimiliki siswa, yaitu keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dilatih adalah menulis. Menulis adalah keterampilan yang produktif. Hampir semua aktivitas manusia berhubungan dengan menulis. Menulis dapat melatih kepekaan dan dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan dalam menyampaikan ide-ide kepada orang lain. Mereka yang telah menempuh proses pemerolehan keterampilan berbahasa, harus mampu menulis dan mengungkapkan pemahamannya secara tertulis untuk memperoleh keterampilan menulis.

Pembelajaran menulis dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dan berbagai aspek sehingga dalam pembelajaran bahasa kegiatan menulis menjadi kegiatan utama. Setiap aspek keterampilan berbahasa saling berkaitan dan melengkapi, mengingat kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dari keempat keterampilan berbahasa. Sesuai dengan moto kurikulum, yang mengutamakan bahasa Indonesia berada dalam daftar mata pelajaran di sekolah.

Kurikulum 2013 dimulai dari pembelajaran berbasis teks. Kegiatan pembelajaran berbasis teks memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan bahasa. Siswa cenderung diinstruksikan untuk memahami isi teks, struktur teks, dan aturan kebahasaan mengenai kemampuan dan penerapannya dalam kehidupan sosial dan akademis. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat beberapa jenis teks yang harus dipelajari siswa, diantaranya.

1. Teks Berita.
2. Teks Iklan.
3. Teks Eksposisi.
4. Teks Puisi.
5. Teks Eksplanasi.
6. Teks Ulasan, dan
7. Teks Persuasif.

Dari 7 jenis teks menulis, penelitian memfokuskan pada materi teks ulasan, yaitu.

1. Karena di dalam sebuah karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) terdapat tulisan dan gambar yang digunakan oleh siswa untuk menulis teks ulasan.
2. Materi mengenai resensi adalah salah satu keterampilan berbahasa, yaitu menulis.
3. Dalam teks ulasan terdapat informasi dan dapat memberikan pertimbangan untuk pembaca.
4. Teks ulasan lebih mudah dipahami dan dimengerti.

Berdasarkan observasi penulis di SMP Negeri 1 Kota Jambi. Ada beberapa permasalahan yang penulis temukan dalam proses belajar mengajar di kelas. *Pertama*, kurangnya guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 karena kurangnya pelatihan yang optimal dan maksimal terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Hal ini dijelaskan berdasarkan jurnal ilmiah yang ditulis Faridah Alawiyah (2014:10).

“Dalam kurikulum 2013, guru perlu berperan optimal dalam pembelajaran. Mempersiapkan guru yang ideal untuk kurikulum 2013 diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus. Pada tahun 2014, pemerintah menargetkan dapat melatih 1,3 juta guru secara bertahap. Faktanya baru 283.000 guru yang sudah dilatih sebelum tahun ajaran baru. Hanya 23,3% yang dilatih sedangkan 79,7% tidak terlatih.”

Hasil dari penulisan Alawiyah menyatakan bahwa pemerintah belum dapat mencapai target dalam melatih semua guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. *Kedua*, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks dikarenakan menulis merupakan kegiatan yang kurang diminati siswa. Sejalan dengan pernyataan di atas, Trismanto (2017:62) dalam jurnal yang berjudul “Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya menyatakan.

“Berdasarkan hasil survai yang telah dilakukan peneliti untuk guru Bahasa Indonesia menemukan bahwa, secara umum aspek pelajaran bahasa yang paling tidak disukai siswa dan guru adalah menulis atau mengarang. Lalu bagaimana dengan siswanya jika guru bahasa Indonesia tidak menyukai dan tidak pernah menulis? Bagaiman bisa seorang guru mengajarkannya?”.

Menurut graves (1978:14) orang ragu untuk menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak memiliki bakat menulis, dan merasa tidak mampu.

Ketiga, penggunaan model *PJBL* sebagai bekal sumber belajar dalam proses pembelajaran di sekolah masih kurang dan alat pendukung media pembelajaran di sekolah juga masih kurang terutama infocus, gambar, poster, dan televisi. Padahal, penggunaan media pembelajaran juga mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis teks. Proses pembelajaran di kelas dapat lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran, karena media pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini berdasarkan jurnal Penelitian mengenai model *Project Based Learning* (*PJBL*) pernah dilakukan Putri Dewi Anggraini (2021) dengan judul Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menjelaskan penggunaan teknik pembelajaran *projcet based learinnng* (*PjBL*) dalam meningkatkan keaktifan siswa. Sejalan dengan itu, jurnal penelitian yang ditulis Arif (2020:106) berjudul “Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini, nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan dengan media gambar sebesar 77,05 sedangkan nilai rata-rata siswa sebelum diberi pelakuan

hanya 65,65. Data di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks.

Menurut Arsyad (2014:4) beberapa manfaat praktis media pembelajaran, yaitu

- 1) Media pembelajaran dapat meningkatkan proses hasil belajar dengan memperjelas penyajian pesan.
- 2) Menciptakan motivasi belajar, yaitu interaksi antara siswa dan lingkungan.
- 3) Siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk membantu menginspirasi siswa, termasuk kegiatan pembelajaran berbasis teks. Berdasarkan yang sudah dipaparan, penulis menganggap menggunakan media dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa sehingga mereka dapat menulis teks ulasan. Alih-alih kegiatan menulis teks ulasan, penulis mencoba mencari solusi dengan menggunakan model *PJBL* dengan media film “Hanya Buku Kecil” sebagai alat alternative dari kegiatan menulis teks ulasan.

Film adalah bagian dari seni yang sangat populer dikalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Menurut Anisti (2017:37) menyatakan bahwa Film adalah media tontonan yang menyampaikan cerita tertentu. Undang-undang tentang film tertulis bahwa film adalah sebuah seni

budaya yang merupakan fasilitas sosial, yang dibuat berdasarkan pada prinsip film kemudian dapat dipertunjukkan. Film ini menyajikan kisah karakter tertentu secara lengkap dan berstruktur. Film merupakan media penyampaian pesan yang dapat diterima dengan cepat dan dirangkum secara menarik.

Film yang ditayangkan melalui situs Youtube pada 25 Februari 2019 berjudul “Hanya Buku Kecil” merupakan film yang menceritakan seorang anak laki-laki yang nakal dan sebuah buku inspirasi yang akan mengubah hidupnya. Film “Hanya Buku Kecil” merupakan film pendek yang mendapat gelar *Inspiration Film Pendek Most Popular Serching*. Film yang berdurasi 09.00 menit ini ditonton dengan jumlah sebanyak. 53.751. Film ini menceritakan seorang anak yang bernama Egalito Rieans (Ega) di mana ia adalah seorang anak yang nakal di kelasnya, ia sering bolos ke kantin pada saat pembelajaran. Ketika ia diberitahu bahwa mendapatkan nilai rendah dan dapat mengakibatkan ia tidak naik kelas, akhirnya ia berubah untuk menaati peraturan di kelas. Ia diberi sebuah buku oleh temannya agar bisa dibaca dan semenjak itu ia menjadi lebih berprestasi di kelasnya. Film ini menginspirasi anak-anak Indonesia bahwa buku adalah harta karun ilmu dan membaca buku mendapatkan sumber ilmu yang dapat menambah wawasan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi dan kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks.
3. Kurangnya alat bantu model pembelajaran di sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah. Maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* dengan media film terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* dengan media film terhadap gambaran kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan dan membantu pemikiran untuk penelitian lebih lanjut, yaitu bahan alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan stimulus, respon dan interaksi peserta didik dalam pembelajaran, terutama ketika belajar menulis teks ulasan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bermanfaat dijadikan bahan masukan, pertimbangan, dan alternatif untuk guru dan mahasiswa sebagai calon guru agar lebih mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menggunakan model *Project Based Learning* dengan media film terhadap kemampuan menulis teks ulasan. Selain itu guru dapat melakukan pemilihan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru juga dapat melakukan penelitian kecil yang bermanfaat untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dan perbaikan pembelajaran kedepannya.